



PENGARUH PARTISIPASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI UMKM DI SURAKARTA

Hernawati Pramesti¹

Mujiyono²

¹²Universitas Kristen Teknologi Solo, Jl. Walter Monginsidi No.36-38, Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57134

Surel: hernawatipram@gmail.com

Abstrak. Pengaruh Partisipasi Eksekutif Terhadap Pengembangan Teknologi Informasi UMKM Di Surakarta. Pengembangan manajemen TI (Teknologi Informasi) dipengaruhi oleh adanya keterlibatan pemilik, partisipasi pemilik, latar belakang pemilik, dan kondisi perusahaan, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan manajemen TI. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: Faktor partisipasi pemilik mempengaruhi kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta. Faktor keterlibatan pemilik mempengaruhi kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta. Faktor kondisi organisasi pemilik mempengaruhi kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta. Faktor latar belakang pemilik mempengaruhi kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta. Faktor partisipasi, keterlibatan, kondisi, dan latar belakang pemilik mempengaruhi kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta. Populasi penelitian UMKM di Surakarta sejumlah 40 UMKM. Data yang terkumpul menggunakan kuesioner dan menganalisis data memakai teknik uji t-test dan uji F. Penelitian menghasilkan (1) Variabel partisipasi pemilik terbukti tidak pengaruh terhadap variabel pengembangan teknologi informasi. (2) Variabel keterlibatan pemilik berpengaruh terhadap variabel pengembangan teknologi informasi. (3) Variabel kondisi organisasi tidak berpengaruh terhadap variabel pengembangan teknologi informasi. (4) Variabel latar belakang pemilik tidak berpengaruh terhadap variabel pengembangan teknologi informasi. (5) Hasil variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Partisipasi Eksekutif, TI, UMKM

Abstract. *The Influence of Executive Participation on the Development of Information Technology in MSMEs in Surakarta.* The development of IT (Information Technology) management is influenced by the involvement of owners, participation of owners, background of owners, and condition of the company, these are factors that influence the progress of IT management. The purpose of this study is to find out: The owner participation factor influences the progress of IT management in MSMEs in Surakarta. The owner involvement factor influences the progress of IT management in MSMEs in Surakarta. The owner organizational condition factor

influences the progress of IT management in MSMEs in Surakarta. The owner background factor influences the progress of IT management in MSMEs in Surakarta. The participation, involvement, condition, and background factors of owners influence the progress of IT management in MSMEs in Surakarta. The population of MSME research in Surakarta is 40 MSMEs. The data collected using questionnaires and analyzed using t-test and F-test techniques. The study resulted in (1) The owner participation variable is proven to have no effect on the information technology development variable. (2) The owner involvement variable influences the information technology development variable. (3) The organizational condition variable does not influence the information technology development variable. (4) The owner's background variable has no effect on the information technology development variable. (5) The results of the independent variables simultaneously have no effect on the dependent variable.

Keywords: Executive Participation, IT, MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM dalam kegiatannya untuk kelancaran bisnis, penting memanfaatkan TI, sedangkan TI dapat berjalan maksimal, efektif, dan efisien tergantung pada personal yang mengembangkan dan memanfaatkan TI yang ada. Pengembangan manajemen TI dipengaruhi oleh adanya keterlibatan pemilik, partisipasi pemilik, latar belakang pemilik, dan kondisi perusahaan, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan manajemen TI.

Partisipasi pemilik digambarkan sebagai perilaku dan aktifitas yang nyata baik energi maupun waktu yang dipergunakan, sedangkan keterlibatan pemilik digambarkan sebagai pernyataan psikologis pemilik yang berhubungan dengan TI merupakan suatu tingkat yang menunjukkan sampai sejauh mana pemilik memandang TI yaitu hal yang penting untuk keberhasilan organisasi karena itu pemilik

memerlukan wawasan yang luas tentang TI.

Kemampuan pemilik dapat digunakan berhubungan dengan kondisi UMKM dalam hal ini berkaitan dengan keadaan keuangan UMKM, sedangkan latar belakang pemilik terkait pengetahuan juga pengalaman yang dipunyai oleh pemilik sehingga dapat menunjang kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi di tempat kerja.

TELAAH LITERATUR

Partisipasi Pemilik

Edhy Sutanta (2019) berpendapat partisipasi yaitu pengambilan keputusan hasil diskusi dan persetujuan kedua pihak yaitu proses pengambilan kebijakan masa depan, Partisipasi pemilik inilah diperlukan dalam pengolahan sumber daya agar TI digunakan secara tepat.

Steers (dalam Kuntjoro, 2002) menuliskan bahwa ada tiga faktor utama partisipasi pemilik dalam organisasi yaitu:

1). Identifikasi

Identifikasi adalah suatu indicator keyakinan karyawan terhadap institusi tempat mereka bekerja, yang dapat dikembangkan melalui penyesuaian tujuan intansi agar sejalan dengan aspirasi individu pegawai. Pendekatan ini berpotensi menciptakan hubungan timbal balik yang konstruktif antara keduanya.

2). Keterlibatan

Keterlibatan pegawai dalam berbagai aktivitas kerja perlu mendapat perhatian, karena partisipasi yang aktif mendorong mereka untuk bekerja sama secara positif, baik dengan atasan maupun rekan kerja.

3). Loyalitas

Loyalitas pegawai terhadap organisasi berarti terdapat kemauan dari individu guna mempertahankan keterikatannya dengan organisasi, bahkan jika itu harus mengorbankan kepentingan pribadi, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan apapun dari organisasi..

Kesimpulan partisipasi yaitu langkah-langkah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu proses pengambilan keputusan masa depan, bagi pembuat kebijakan dalam suatu perusahaan.

Keterlibatan Pemilik

GeorgeSchell (2013) berpendapat bahwa keterlibatan seorang pemilik dalam TI dapat berperan sebagai Chief Information Officer dalam saran-saran:

- 1). Menyediakan waktu untuk bisnis atau pelatihan bisnis
- 2). Membuat kemitraan atau jaringan informasi pada perusahaan lain.
- 3). Memfokuskan dalam memperbaiki proses dasar bisnis agar lebih maju.
- 4). Membangun kepercayaan dengan pihak intern/ekstern.
- 5). Tidak bersifat defensif (bertahan).

Kemampuan pemilik sangat diperlukan dalam memerankan fungsi TI dalam perusahaan untuk mempermudah membuat tugas lebih baik, pemilik karena dapat menunjang kebutuhan operasional dan meningkatkan keunggulan dalam persaingan yang tajam dan ketat.

Robbins (dalam Prayitno, 2005) mengemukakan faktor penyebab keterlibatan pemilik adalah karakteristik individu itu sendiri yang meliputi:

- 1). Usia, Seiring dengan bertambahnya usia, tingkat kinerja seseorang cenderung mengalami penurunan.
- 2). Kesesuaian antara kepribadian dan pekerjaan
- 3). Tingkat kepuasan kerja

Kondisi Organisasi

Greenhalgh dan Rosenblatt (dalam Sugiarti, 2006) menyatakan untuk kondisi perusahaan ditentukan oleh dua aspek:

- 1). Lingkungan kerja. Dalam aspek penekan dibedakan menjadi dua:
 - a). Lingkungan fisik mencakup berbagai aspek kondisi di tempat kerja yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan

kenyamanan karyawan, seperti desain tata ruang, peralatan dan prosedur kerja yang digunakan, serta sistem pencahayaan yang tersedia.

- b). Lingkungan psikis mencakup berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan tekanan mental. Dampak dari lingkungan kerja ini bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada cara individu merespons atau menghadapinya.

- 2). Kondisi di luar lingkungan kerja. Dapat menjadi sumber stres dapat dikatakan juga sebagai tekanan dalam kehidupan pribadi pegawai, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat produktivitasnya. Umumnya, tekanan tersebut muncul akibat perubahan-perubahan mendasar yang terjadi dalam kehidupan individu.

Latar Belakang Pemilik

Wulandari (2021) berpendapat bahwa latar belakang pemilik berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki personal pemilik sehingga dapat menunjang kegiatan yang dilakukan dapat memanfaatkan TI di tempat kerja. Personality Pemilik oleh George Schell (2013) merupakan kumpulan Karakteristik serta cara pandang individu berperan penting dalam membentuk gaya hidupnya dan menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain. Kepribadian (personality) seseorang cenderung bersifat konsisten saat menghadapi

berbagai situasi. Dengan demikian, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan ciri khas individu. Perilaku (behavior) seseorang ditentukan atau merupakan hasil dari kepribadiannya.juga environment (lingkungan).

Penelitian yang menyatakan bahwa aspek individu atau perilaku menentukan transformasi teknologi baru telah banyak dilakukan. George Schell (2013) mengatakan bahwa seseorang cenderung menggunakan komputer apabila ia meyakini bahwa penggunaannya akan memberikan manfaat atau hasil yang positif. Personality atau Kepribadian individu menjadi faktor utama dalam menentukan respons perilaku terhadap dinamika perubahan lingkungan.

Safari (2006) menyatakan bahwa Pengaruh pendidikan dan globalisasi menuntun masyarakat untuk melakukan refleksi dan menemukan keselarasan antara dua hal yang tampak berlawanan, yaitu pendidikan yang berakar pada nilai-nilai nasional namun juga berdampak secara global.

Manajemen Teknologi Informasi

Jogiyanto (2018) menyatakan bahwa Peran Teknologi Informasi (TI) dalam sistem informasi saat ini tidak lagi terbatas pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk laporan keuangan semata, melainkan telah berkembang menjadi penyedia informasi yang mendukung kebutuhan manajerial. Sehubungan peran TI dengan sistem informasi

dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Informasi hasil pengumpulan data adalah jenis informasi yang diperoleh melalui proses akumulasi data, yang berguna bagi atasan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bawahannya.
- 2) Informasi pengarah perhatian merupakan informasi yang berfungsi membantu manajemen dalam memfokuskan perhatian pada isu-isu atau permasalahan yang menyimpang dari kondisi yang diharapkan.
- 3). Informasi pemecahan masalah merupakan informasi untuk membantu pemilik atas pengambilan keputusan permasalahan yang dihadapi.

Perkembangan sistem informasi yang berbasis komputer telah mengalami transformasi yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Rockart dan Flanery (dalam Fahmie, 2013), laju pertumbuhan pemanfaatan teknologi informasi komputer dalam dunia usaha mencapai antara 50% hingga 90% setiap tahunnya. Benjamin (dalam Fahmie, 2013) menyatakan bahwa keadaan tersebut secara langsung memengaruhi pola kerja Sistem Informasi dan selanjutnya mendorong perlunya penyesuaian dalam prosedur serta teknik yang digunakan oleh auditor (pemilik) dalam menjalankan tugas atestasi.

Tjahjanto (2002) berpendapat bahwa manfaat utama implementasi TI adalah Munculnya berbagai

inisiatif yang bersifat transparan bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap kompetisi global serta mempercepat perbaikan taraf hidup dengan cara yang lebih efisien dan dapat diandalkan. Dampak perubahan TI dikemukakan oleh Murphy dan Parker (dalam Fahmie, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tradisi berupa berkurangnya bukti tertulis. Pemilik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai akses rutin ke dalam sistem, mekanisme otorisasi, serta struktur organisasi sistem. Disamping itu, mengerti tentang cara kerja sistem dalam melakukan proses perhitungan (komputasi) sangat diperlukan. Di samping itu, dibutuhkan pula pengetahuan umum tentang jaringan (networking), manajemen basis data, perangkat lunak (software) yang digunakan, sistem operasi, serta pemilihan perangkat keras (hardware) yang sesuai.

a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. Usaha Mikro merujuk pada kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan, dengan ketentuan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan jenis usaha ekonomi yang bersifat

produktif dan dijalankan secara mandiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdaya

guna yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu maupun badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar. Usaha ini juga tidak dimiliki, dikendalikan, atau berafiliasi—baik secara langsung maupun tidak langsung—dengan kedua jenis usaha tersebut, serta memiliki kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai ketentuan dalam Undang-Undang yang berlaku.

Tabel 1. Kriteria UMKM

No.	URAIAN	ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Max 50 Jt	Max 300 jt
2	USAHA KECIL	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M
3	USAHA MENENGAH	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M

Sumber: Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008

Hipotesis

Partisipasi pemilik

Partisipasi yaitu proses pengambilan kebijakan yang dilakukan kedua pihak yaitu proses pengambilan kebijakan yang akan datang, bagi pengambil kebijakan tersebut. Pemilik mempunyai peranan untuk membuat dan memutuskan kebijakan-kebijakan untuk kemajuan perusahaan termasuk dalam memanfaatkan TI untuk kemajuan perusahaan (Edhy Sutanta, 2019).

H1 = Partisipasi pemilik berpengaruh terhadap kemajuan

manajemen TI pada UMKM di Surakarta.

Keterlibatan pemilik

Keterlibatan seorang pemilik dalam TI dapat berperan sebagai Chief Information Officer untuk mempermudah membuat tugas lebih baik. Keterlibatan pemilik dalam TI dapat menunjang kebutuhan operasional dan meningkatkan keunggulan dalam persaingan yang tajam dan ketat (Hernawati, 2013).

H2 = Keterlibatan pemilik berpengaruh terhadap kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta.

Kondisi organisasi

Kegiatan manajemen pemilik selain dipengaruhi oleh kondisi perusahaan juga dipengaruhi oleh Sumber daya manusia bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada. Kondisi

organisasi pemilik dapat menunjang pemanfaatan TI dalam perusahaan (Muhammad Ghani, 2003: 37)

H3 = Kondisi organisasi pemilik berpengaruh terhadap kemajuan manajemen TI pada UMKM di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasinya pemilik UMKM di Surakarta. Data yang diperoleh melalui DinKop UMKM Surakarta, dengan nama-nama UMKM di Surakarta ada 40 UMKM. Seluruh populasi digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Suatu alat dapat dikatakan normal apabila terdapat sebaran antara variabel bebas dan terikat, yang kemudian diuji melalui uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot). Jika hasil grafik menunjukkan titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah garis tersebut, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2021).

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model

regresi, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai tolerance suatu variabel kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi angka 10. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sangat tinggi antar variabel bebas (korelasi > 95%), maka dikatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas (Imam Ghozali, 2021).

3). Uji Autokorelasi

Uji dilakukan dengan memakai uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2021).

4). Uji Heteroskedastisitas

Guna menguji adanya gejala ini menggunakan metode grafik, Jika terdapat hubungan, maka grafik akan menunjukkan pola tertentu atau sebaliknya, menyebar secara acak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak

terjadi gejala
heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2021).

d. Uji Regresi Berganda

Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

e. Uji t

Proses pelaksanaan pengujian:

- 1) Menetapkan hipotesis alternative
- 2) Menetapkan level of significance (α) = 0,05
- 3) Kriteria pengujian
Ha diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 4) Menghitung nilai t
- 5) Kesimpulan

Menyimpulkan analisis data dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka hasil dapat berupa Ha ditolak atau diterima dengan kriteria pengujian.

f. Uji F

Prosedur uji F adalah sebagai berikut;

- 1) Menetapkan Hipotesa Alternative
- 2) Menetapkan level of significance (α) = 0,05
- 3) Kriteria Pengujian
Ha diterima apabila $F_{hitung} \geq t_{tabel}$
Ha ditolak apabila $F_{hitung} < t_{tabel}$
- 4) Perhitungan Nilai F

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

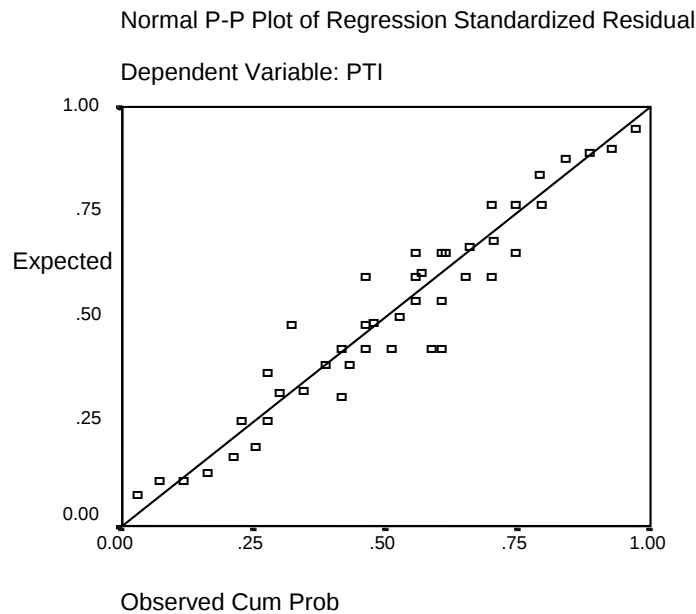
1. Analisis data

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Temuan uji normalitas data terhadap model regresi memakai metode P-P Plot terdapat dalam gambar berikut:

Gambar 1
Uji Normalitas Data



Dengan melihat tampilan grafik normal plot terlihat di titik-titik menyebar sekitar garis diagonal juga sebaran titik-titiknya searah garis diagonal. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel memiliki distribusi data yang normal. (Imam Ghozali, 2021).

2). Uji Multikolinearitas

Temuan perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) turut memperlihatkan kemiripan, yakni tidak terdapat satupun variabel independen yang mempunyai nilai VIF melebihi angka 10. Rincian hasil VIF disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil-hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Interpretasi
1	Partisipasi Pemilik	0,970	1.631	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Keterlibatan Pemilik	0,861	1.162	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Kondisi Organisasi	0,876	1.142	Tidak terjadi multikolinieritas
4	Latar Belakang Pemilik	0,732	1.063	Tidak terjadi multikolinieritas

3). Uji Autokorelasi

Tabel 9

Hasil Uji Autokorelasi

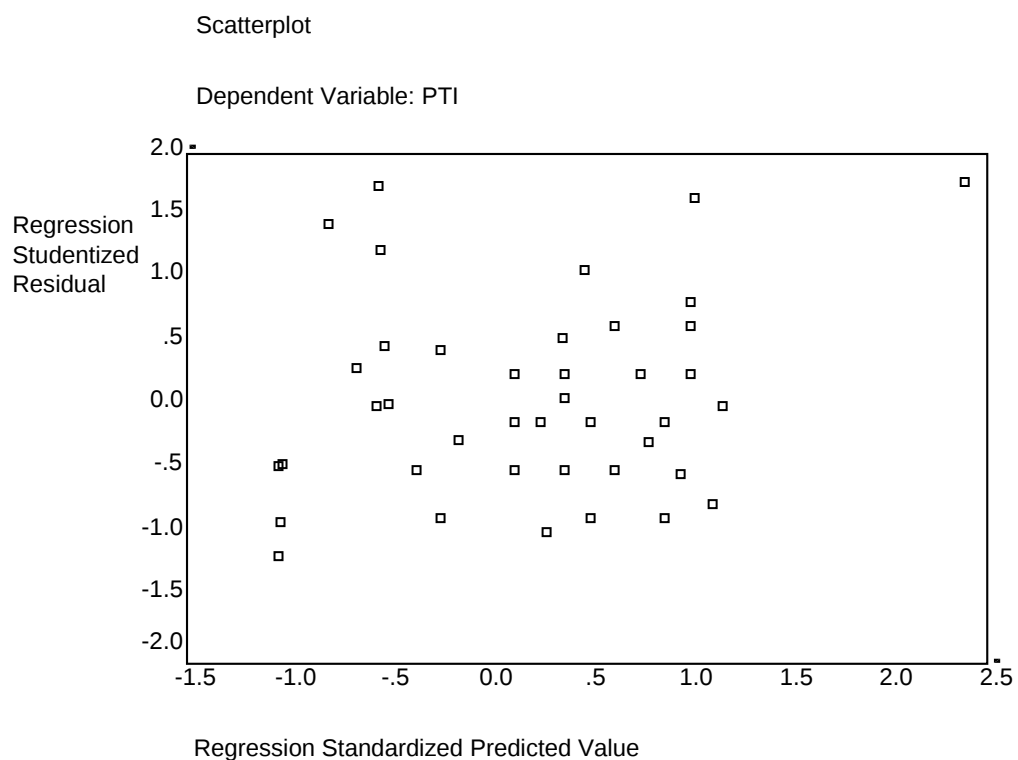
Durbin-Watson	Dl	Du	(4-du)	(4-dl)
2,189	1,41	1,72	2,28	2,59

Model linier, nilai *Durbin Watson*nya adalah sebesar 2,280. sedangkan untuk nilai *Durbin Watson* pada tabel adalah nilai $d_L = 1,41$ dan nilai $d_U = 1,72$. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* menunjukkan bahwa berada di antara nilai d_U dan nilai $(4-d_U)$. Maka dapat dikatakan model regresi ditemukan tidak terdapat autokorelasi

4). Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi

Korelasi diantara variabel dipengaruhi dan variabel mempengaruhi dianalisis menggunakan regresi berganda yang dirumuskandi bawah ini:

$$Y = 2,404 + 0,195X_1 + 0,454X_2 - 2,48X_3 - 0,64X_4$$

2). Uji t

Temuan dari uji t, diketahui pengaruh masing-masing variabel mempengaruhi terhadap variabel dipengaruhi secara parsial, sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji t-test

Variabel	Thitung	Sig.	Interprestasi
Partisipasi Pemilik	1,128	0,269	Tidak signifikan
Keterlibatan Pemilik,	2,470	0,020	Signifikan
Kondisi Organisasi Pemilik,	-1,179	0,248	Tidak signifikan
Latar Belakang Pemilik	-0,241	0,811	Tidak signifikan

Sumber : data diolah, 2024

3). Uji F

Uji F dilakukan untuk menemukan secara simultan pengaruh variabel Partisipasi Pemilik, Keterlibatan Pemilik, Kondisi Organisasi, dan Latar Belakang Pemilik secara bersama-sama terhadap variabel Pengembangan Teknologi Informasi, disajikan dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	2.225	4	.556	1.844 .148 ^a
	Residual	8.448	28	.302	
	Total	10.673	32		

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.225	4	.556	1.844	.148 ^a
	Residual	8.448	28	.302		
	Total	10.673	32			
a. Predictors: (Constant), Latarbelakang, Kondisi, Partisipasi, Keterlibatan						
b. Dependent Variable: PengembanganTI						

Sumber : data diolah, 2024

Hasil Fhitung sebesar = 1,844 dan Ftabel sebesar 2,74 (Fhitung < Ftabel) sehingga Ho diterima juga tampak tidak signifikan dengan probabilitas (0,148) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian terbukti tidak terdapat pengaruh variabel mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dipengaruhi.

Pembahasan

Partisipasi pemilik tidak berpengaruh terhadap pengembangan teknologi informasi. Kenyataan dapat terjadi karena pemilik memiliki sikap yang kurang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya. Sikap profesional diperoleh tidak hanya melalui sebagian pendidikan formal yang dimiliki oleh pemilik sesuai dengan jurusannya namun

Perilaku keuangan berperan penting dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku keuangan yang baik mencakup tindakan dan kebiasaan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat, seperti

juga didapat dari banyaknya pengalaman.

Keterlibatan pemilik berpengaruh terhadap pengembangan teknologi informasi. Hal ini dapat terjadi apabila pemilik dalam memegang jabatan dapat meningkatkan keterampilan kerja untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Kondisi organisasi tidak berpengaruh terhadap pengembangan teknologi informasi. Kondisi organisasi dapat berkembang sesuai kemajuan zaman apabila TI digunakan dalam organisasi. Dalam hal ini TI menunjang dan mendukung kegiatan kerja dalam organisasi. Latar belakang pemilik tidak berpengaruh terhadap pengembangan teknologi informasi.

KESIMPULAN

1. Variabel partisipasi pemilik diketahui mempunyai thitung sebesar 1,128 dan terlihat nilai signifikansi sebesar 0,269. Jadi variabel partisipasi pemilik (X1) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel

- pengembangan teknologi informasi (Y).
2. Variabel keterlibatan pemilik diketahui thitung sebesar 2,470 juga terlihat nilai signifikansi t sebesar 0.020. Jadi variabel keterlibatan pemilik (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan teknologi informasi (Y).
 3. Variabel kondisi organisasi diketahui thitung sebesar -1,179 dan terlihat nilai signifikansi t sebesar 0,248. Dengan demikian variabel kondisi organisasi (X3) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pengembangan teknologi informasi (Y).
 4. Variabel latar belakang pemilik diketahui thitung sebesar -0,241 juga terlihat nilai signifikansi t sebesar 0,811. Jadi variabel latar belakang pemilik (X4) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pengembangan teknologi informasi (Y).
 5. Hasil variabel mempengaruhi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dipengaruhi dengan hasil perhitungannya F hitung sebesar 1,88 juga nilai signifikansinya 0,148
- Edhy Sutanta 2019, Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2, Cetakan Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Fahmie. 2013. Pengaruh Partisipasi, Jabatan, Budaya Organisasional dan Konflik Peran Terhadap Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 3, Hal. 341-364
- George Schell, 2013, Sistem Informasi Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Hastanti Widyaningsih, 2019, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemajuan Manajemen Teknologi Informasi pada Koperasi di Surakarta, Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta.
- Hernawati Pramesti, 2013, Partisipasi dan keterlibatan eksekutif dalam manajemen teknologi informasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Imam Ghozali, 2021, Aplikasi Analisis Multivariata dengan Program SPSS 26, Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Djumhana Muhamad. 2000. Hukum Koperasi di Indonesia, Bandung, Citra Aditya Bakti.

- Jogiyanto. 2018. Sistem Informasi Manajemen. Edisi 3, Perpustakaan Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Kuntjoro, Z. S. 2002. Komitmen dan Partisipasi Organisasi. <http://www.e-psikologi.com/masalah/250702.htm>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 10.00
- Lasmono Tri Sunaryanto, 2010 Kajian Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Teknologi Informasi (TI). Hibah Kompetensi. UKSW
- Mardiana. 2004. Pengaruh Partisipasi Individu, Karakteristik Pekerjaan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Komitmen Organisasi. Telaah Bisnis. Vol. 5. No. 2, Hal. 175-192
- Manullang. 2016. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ghani. 2003. Sumber Daya Manusia dalam Ketenagakerjaan. Jakarta: Ertesco.
- Prayitno, W. Y. 2005. Budaya Kerja, Kemampuan, Partisipasi, dan Komitmen Pegawai Negeri Sipil di Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. <http://www.damandiri.or.id/file/widyoyudonounairbab2.pdf>
- Saifuddin Azwar. 2009. Metode Penelitian. Cetakan 9. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Safari. 2006. Sistem Informasi dalam Perkembangan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sjabadni B., Graitto, B. K. I., dan Wutun, R. P. 2001. Pengembangan Partisipasi dan Kualitas SDM dari Perspektif PIO. Depok: Bagian Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi UI
- Sondang Siagian P. 2008. Manajemen Internasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarti. 2006. Manajemen Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjanto. 2002. Pengaruh Faktor Pernality Terhadap Keahlian dalam Menggunakan Komputer. Empirika, Nomor 26, Edisi Desember, Hal. 83-93.
- Wulandari, Rusdinal, 2021. Analisis Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 nomer

5. Fakultas Keguruan
Universitas Pahlawan. Hal.
2911 – 2918
https://www.researchgate.net/publication/355591605_Analisis_Teori_Kepemimpinan_dalam_Organisasi

_____. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)